



# Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksposisi Berbasis Video Animasi di SMP Negeri 3 Narmada

Muh. Sastrawan Barmansyah<sup>1\*</sup>, Syaiful Musaddat<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>, Saharudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Mgister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10826>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 25 Maret 2025

Accepted: 31 Maret 2025

**Abstract:** The problem of the ability to write expository texts of grade IX students of State Junior High School 3 Narmada is still far from expectations. The learning interest of grade IX students of State Junior High School 3 Narmada is relatively low due to one of the uses of ineffective learning media. Therefore, the purpose of this study is to develop learning media designed to improve students' abilities in writing expository texts. This study uses the ADDIE development model (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), (Evaluate) in designing a learning media. The data collection methods used are interview methods, library/documentation methods, observation methods, questionnaire methods and test methods. Data analysis in this study is in the form of qualitative data and quantitative data, qualitative data analysis activities are carried out simultaneously through data reduction, data presentation, and data verification. In quantitative data, namely, data in the form of learning media trial results through questionnaire assessments from expert validity, Indonesian language teachers, and students. The results of the study showed that the use of several methods in obtaining data can be said to be valid, as seen in the total score obtained from the validation results by 2 expert lecturers, namely in the content/material component the score obtained was 82, in the language component the score obtained was 87.5, and in the media component the score obtained was 58, where the score obtained from the expert validation results has been declared good/worthy of being tested and needs to be revised. After using the developed learning media, there was an increase in the pretest score with an average of 57.83 to the posttest score with an average of 87.66 with the results of the percentage comparison of 55% included in the good/worthy of being tested and needs to be revised category.

**Keywords:** Development of Learning Media, Expository Text, Animated Video

**Abstrak:** Persoalan tentang kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Narmada masih jauh dari harapan. Minat belajar siswa kelas siswa kelas IX SMP Negeri 3 Narmada tergolong rendah dikarenakan oleh salah satunya penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran yang dirancang untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), (Evaluate) dalam merancang sebuah media pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode kepustakaan/dokumentasi, metode observasi, metode kuesioner dan metode tes. Analisis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada data kuantitatif yaitu, data berupa hasil uji coba media pembelajaran melalui penilaian kuesioner dari validitas ahli, guru Bahasa

Indonesia, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan beberapa metode dalam memperoleh data bisa dikatakan valid, dapat dilihat pada total skor yang diperoleh dari hasil validasi oleh 2 dosen ahli, yaitu pada komponen isi/materi skor yang diperoleh adalah 82, pada komponen bahasa skor yang diperoleh adalah 87,5 , dan pada komponen media skor yang diperoleh adalah 58, dimana skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli sudah dinyatakan baik/layak diuji coba dan perlu direvisi. Setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan terjadi peningkatan terhadap nilai pretest dengan rerata 57,83 ke nilai posttest dengan rerata 87,66 dengan hasil perbandingan persentase yaitu 55% termasuk dalam kategori baik/ layak diuji coba dan perlu direvisi.

**Kata Kunci:** Pengembangan Media Pembelajaran, Teks Eksposisi, Video Animasi.

## Pedahuluan

Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mahsun, 2013). Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak lansung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, bisa di tingkatkan siswa di sekolah melalui pengembangan keterampilan menulis, dikarenakan merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Cakiroglu dan Kuruyer (2012) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan mengembangkan ide, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada pembaca atau pendengar mempergunakan bahasa tulis.

Kemampuan menulis peserta didik diharapkan mampu menuangkan pikiran dan ide yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki, sehingga pendidik bisa memahami sejauh mana perkembangan dan penguasaan menulis peserta didik dalam menyatakan pikiran. Menulis merupakan proses menggunakan bahasa dengan tanda-tanda grafis, aspek di luar bahasa pun bisa diabadikan dalam sebuah karangan minsalnya, kesan-kesan subjektif seseorang, gagasan, pikiran, dan lain-lain, untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena seseorang yang tidak mudah berpendapat, maka menulis merupakan pilihan terbaik, untuk bisa menyampaikan ilmu pengetahuan itu sendiri (Selvia, et al., 2022). Selain itu dalam meningkatkan kemampuan menulis sangat di perlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Penggunaan media pembelajaran

yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh siswa tanpa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam melatihnya, seperti yang dijelaskan pada paragraf selanjutnya

Peran media pembelajaran begitu penting (Yustiqvar, et al., 2019; Gunawan, et al., 2021) Media pembelajaran ialah alat dan perlengkapan yang dipergunakan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran agar informasi yang terdapat di dalamnya melibatkan peserta didik dalam bentuk aktivitas konkret sehingga pembelajaran bisa berjalan efektif (Oktovan dan Riyadi, 2020). Beberapa materi yang telah disusun pada media pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan konkret mulai dari aspek dasar-dasar pembelajaran supaya bisa mempermudah instruksi belajar yang efektif. Menurut Novelti (2022) pengaruh positif dari penerapan media sebagai bagian integral pembelajaran atau strategi utama belajar langsung antara lain, penyajian materi tidak kaku, belajar dapat lebih menyenangkan, membuat pelajaran lebih aktif dengan digunakannya teori belajar dan dasar-dasar pisiologis dalam hal berpartisipasi peserta didik baik, dan penguatan, lama waktu belajar yang dibutukan bisa dipersingkat sebab kebanyakan media hanya membutuhkan waktu singkat dalam memberikan informasi materi pembelajaran untuk jumlah yang banyak, dan kemungkinan bisa diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa peran media ialah sebagai unsur yang bisa dipergunakan dalam menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima pesan sehingga bisa meningkatnya daya pikir, ide, gagasan, dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya pembelajaran bisa disajikan kapan dan dimana dikehendaki atau diperlukan utamanya bila media pembelajaran dirancang untuk pemakaian secara individual kearah yang lebih positif sebagai alat memotivasi kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang tepat untuk menulis teks eksposisi dapat berupa media gambar atau audiovisual seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa, karena teks eksposisi adalah salah satu jenis teks nonfiksi yang berisi paparan atau informasi tentang sebuah maksud atau tujuan. Keterampilan menulis teks eksposisi ditulis berdasarkan fakta-fakta mengenai informasi dan membawa pesan baru pada pembaca (Silaban *et al.*, 2018). Teks eksposisi adalah tulisan yang mengemukakan atau menjelaskan pendapat, gagasan, ide yang memerlukan fakta lalu diperkuat dengan angka statistik, peta, dan grafik, tapi tidak bersifat mempengaruhi orang lain. Teks eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu pokok bahasa dengan berbagai ide, kepada pembaca bahwa apa yang disampaikan adalah benar menurut sudut pandang penulis (Rambe *et al.*, 2019). Peserta didik yang dapat menulis teks eksposisi akan lebih mudah berargumentasi dalam menyampaikan pemikirannya bedasarkan fakta dan alasan yang logis (Efendi *et al.*, 2018), karena melalui materi pembelajaran menulis teks eksposisi yang tepat, nantinya siswa akan merasa terus terlatih dan giat dalam menulis untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan dan pikiran mereka dalam mengenai tema yang dibahas. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi fokus kepada hasil karangan yang ditulis, sesudah memiliki pengetahuan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya, maka dari sinilah seorang pendidik harus cerdas dan pintar dalam meningkatkan keaktifan dan kemauan siswa dalam belajar terutama menulis tentunya dengan media pembelajaran yang tepat untuk memancing kegigihan siswa dalam belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan ke sekolah pada tanggal 5 juli 2024 di SMP Negeri 3 Narmada, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Permasalahan yang sering ditemukan di kelas IX yaitu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas terutama pada materi pembelajaran menulis teks eksposisi, beberapa guru cendrung monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu metode konvensional berupa penyampaian materi yang dilakukan hanya dengan ceramah, guru hanya menjelaskan atau menyampaikan materi melalui buku paket yang sudah disediakan sebagai satu-satunya media pembelajaran yang di manfaatkan, menyebabkan beberapa siswa menjadi pasif dikarenakan siswa sekedar menjadi pendengar dan tidak aktif di kelas. Maka dapat di simpulkan, hampir semua guru terutama yang mengajar di SMP Negeri 3 Narmada terutama pada kelas IX, selama ini belum bisa dikatakan memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar di kelas. Oleh karena itu hal tersebut kurang memotivasi

peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, sering kali merasakan jemu dan tidak betah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang membuat mereka berpikir bahwa belajar hanya merupakan suatu kewajibannya sebagai peserta didik saja, karena pembelajaran dalam makna sesungguhnya adalah suatu kebutuhan, sehingga dibutuhkan adanya kesadaran terhadap diri setiap peserta didik agar belajar tanpa dipaksa atau dituntut dari pihak manapun tentunya itu semua dapat terwujud dengan media pembelajaran yang di sedikan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2019) observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara dan analisis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, penggunaan media berbasis teknologi dalam pendidikan sangatlah penting untuk diimplementasikan terutama untuk kebutuhan siswa dalam belajar di kelas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi yang kelima Eric Ashby (1972) menyatakan Revolusi kelima, seperti saat ini dengan di manfaatkannya teknologi dan informasi komunikasi (TIK) tercanggih, khususnya komputer dan internet untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis teknologi dalam pendidikan sangatlah penting di zaman era teknologi yang semakin berkembang pesat, pendidik harus lebih maju, tidak boleh menyamakan dengan cara yang dulu, karena penggunaan media pembelajaran berbasis digital sangat baik untuk digunakan sebagai media ajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu, pendidik harus terus mampu untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik sehingga ketertarikan siswa dalam belajar akan sangat antusias dan lebih aktif sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar. Media gambar berbasis video animasi merupakan sebuah penyampaian objek dalam bentuk gambar bisa dituangkan dalam bentuk konkret ataupun kreasi imajinasi yang sesuai dengan rupa yang pernah diamati oleh yang melukisnya sebagai media pembelajaran yang tepat (Sadiyah, 2017). Bahan ajar yang digunakan dalam bentuk buku paket yang disediakan di sekolah, yang dimana isinya hanya teks dan gambar digunakan sebagai media pembelajaran tentunya siswa akan merasa cepat bosan yang membuat keaktifan belajar siswa berkurang.

Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi yang akan kemudian diterapkan di sekolah pada jenjang SMP

tentunya pada kelas IX dalam proses pembelajaran terutama terkait materi meulis teks eksposisi yang bertujuan untuk menjawab dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang di temukan di atas. Sebuah media pembelajaran berbentuk video animasi yang di dalamnya memuat beberapa gambar animasi gerak dengan beberapa warna yang menarik sebagai pendukung sehingga media dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan untuk meningkatkan peran, keaktifan, dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Isyra, 2017) menyatakan gambar dalam video sebagai media ialah aspek yang paling strategis dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik disekolah. Peserta didik akan lebih cepat memahami materi pembelajaran jika memaki media gambar berbasis video animasi (Banu & Mawartiningsih, 2018).

Bentuk media pembelajaran berbasis teknologi sangat bervariatif mulai dari audio, visual, dan audio visual, selain itu media pembelajaran ini berasal dari satu induk yaitu sama-sama dapat menjelaskan suatu objek atau masalah (Purba, 2017). Artinya dalam sebuah pembelajaran dapat mengatasi batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan pengamatan, sebab tidak semua objek atau peristiwa bisa dibawa ke dalam ruang kelas, dalam menulis teks eksposisi peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat memancing keingintahuan dan juga giat dalam menyimak materi yang disampaikan..

## Metode Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni model ADDIE, singkatan dari Analysis (analisis), Design (rancangan), Development (pengembangan), Implement (penerapan), dan Evaluate (evaluasi). Model ini dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Model ADDIE adalah salah satu desain pembelajaran yang bersifat generic. Dikatakan generic, karena memang model ini merupakan model yang paling umum/paling banyak digunakan dalam merancang suatu pembelajaran, juga sebagai acuan dalam penelitian dan pengembangan (*R&D*).

Metode pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, kepustakaan/dokumentasi, observasi, kuesioner dan tes. Pedoman kompetensi keterampilan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Pedoman Kompetensi Keterampilan

No	Aspek Struktur yang Dinilai	Skor
<b>1</b>	<b>Tesis</b>	
	Peserta didik mampu menulis pengenalan tentang paparan umum teks eksposisi yang dituangkan melingkupi pencapaian topik yang akan diuraikan	
	Sangat baik (Pengantar akan pentingnya topik atau permasalahan, kekuatan argumentasi, dan membawa pada hal yang akan diuraikan)	5
	Baik (Salah satu syarat tidak ditemukan)	3
	Cukup (Lebih dari satu syarat tidak ditemukan)	1
<b>2</b>	<b>Argumentasi</b>	
	Peserta didik mampu menulis suatu urutan gagasan yang bertujuan untuk memberitahu pembaca.	
	Sangat Baik (Mengemukakan argumentasi yang mendukung topik dan terdapat aspek kebahasaan)	5
	Baik (Mengemukakan argumentasi yang mendukung topik)	3
	Cukup (Hanya mengemukakan argumentasi)	1
<b>3</b>	<b>Penegasan ulang</b>	
	Peserta didik mampu menegaskan kembali tentang argumentasi pendukung topik dengan sangat jelas.	
	Sangat baik (Menegaskan kembali dua struktur teks eksposisi yang sudah ditulis)	5
	Baik (Menegaskan kembali satu struktur teks eksposisi yang sudah ditulis)	3
	Cukup (Tidak menegaskan kembali struktur teks eksposisi yang sudah ditulis)	1
<b>No</b>	<b>Aspek Kebahasaan yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	<b>Menggunakan kata istilah</b>	
	Peserta didik mampu menulis teks eksposisi mempergunakan kata istilah yang tepat dan sesuai.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata istilah)	5
	Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan	2

kata istilah)	
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata istilah)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata istilah sama sekali)	0
<b>2 Menggunakan kata konjungsi</b>	
Peserta didik mampu menulis teks eksposisi menggunakan kata konjungsi yang tepat dan sesuai.	
Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata konjungsi)	5
Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan kata konjungsi)	2
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata konjungsi)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata konjungsi sama sekali)	0
<b>3 Menggunakan kata kerja mental</b>	
Peserta didik mampu menulis teks eksposisi mempergunakan kata kerja mental dan tindakan yang tepat dan sesuai.	
Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata kerja mental)	5
Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan kata kerja mental)	2
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata kerja mental)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata kerja mental sama sekali)	0
<b>4 Menggunakan kata perujukan</b>	
Peserta didik mampu menulis teks eksposisi menggunakan kata kerja perujukan yang tepat dan sesuai.	
Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata perujukan)	5
Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan kata perujukan)	2
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata perujukan)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata perujukan sama sekali)	0
<b>5 Menggunakan kata persuasif</b>	
Peserta didik mampu menulis teks	

eksposisi menggunakan kata persuasif yang tepat dan sesuai.	
Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata persuasif)	5
Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan kata persuasif)	2
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata persuasif)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata persuasive sama sekali)	0
<b>6 Menggunakan kata Pronomina atau Kata Ganti</b>	
Peserta didik mampu menulis teks eksposisi menggunakan kata kerja verba yang tepat dan sesuai.	
Sangat baik (menulis teks eksposisi maksimal 3 kesalahan penggunaan kata pronomina atau kata ganti)	5
Baik (menulis teks eksposisi maksimal 5 kesalahan penggunaan kata pronominal atau kata ganti)	2
Cukup (menulis teks eksposisi lebih dari 5 kesalahan penggunaan kata pronomina atau kata ganti)	1
Kurang Baik (tidak menggunakan kata pronominal atau kata ganti sama sekali)	0
<b>Skor Maksimal</b>	45

Setelah skor didapat, maka untuk menentukan nilai akhir menulis teks eksposisi digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Pedoman Penilaian Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Teknik analisa data kualitatif digunakan model analisa Miles, Huberman dan Saldana (2014). Tiga alur kegiatan analisis data yang terjadi secara bersamaan. Terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

## Hasil dan Pembahasan

Bentuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini termasuk dari (*Research and Development*). Tahapan yang dilalui dalam mengembangkan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi ini mengacu pada model ADDIE, yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda

1990-an yakni menganalisis (*Analysis*), merancang (*Design*), mengembangkan (*Development*), menerapkan (*Implementation*), dan mengevaluasi (*Evaluation*).

### **Analisis (*Analysis*) kebutuhan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi.**

Tahap pertama pada proses pengembangan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi yaitu menganalisis (*Analysis*). Menurut Branch (2009) pada tahapan analisis terdapat beberapa kegiatan yaitu analisis permasalahan guru, mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia.

Peneliti melakukan analisis permasalahan guru dan menyangkut pengaruh penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Sementara itu fakta yang ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital, belum efektif dan tidak digunakan untuk menyampaikan materi. Guru menyebutkan jika hasil belajar peserta didik tergolong rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksposisi. Peneliti juga menemukan permasalahan bahwa siswa kurang suka membaca buku sehingga kemampuan ingatan terhadap bacaan lemah padahal pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksposisi membutuhkan banyak membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dalam hal ini sangat perlu untuk dikembangkan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi

Pengembangan media pembelajaran tentunya harus menyesuaikan karakteristik peserta didik. Peneliti melakukan observasi terhadap kebiasaan dan kesenangan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. SMPN 3 Narmada termasuk sekolah digital sekolah yang menggunakan teknologi digital dan platform online untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran terkadang siswa diarahkan membawa *smartphone* atau menggunakan Lab Komputer. Hal ini menjadi daya tarik bagi siswa namun kadang kala siswa menyalahgunakan kebijakan SMP dalam membawa perangkat terutama pada kelas IX. Maka dari itu untuk menjawab beberapa permasalahan yang ditemukan, peneliti mencoba untuk melibatkan teknologi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tentunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas IX, dengan memilih media pembelajaran teks eksposisi berbasis teknologi dalam bentuk video pembelajaran yang didukung dengan berbagai media animasi di dalamnya. Hal ini sesuai dengan teori Kurniawan (2020) bahwa pembelajaran harus dikemas secara menyenangkan agar siswa menikmati proses

pembelajaran dengan tidak merasa jemu. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, agar dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menyenangkan serta mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

### **Merancang (*Design*) media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi.**

Tahap kedua, merancang (*Design*), yaitu perancangan spesifikasi produk, merancang prototipe produk, menyusun instrument validasi. Tahap perancangan media pembelajaran ini disesuaikan kembali dengan materi pembelajaran bedasarkan apa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, analisis bahan ajar yang digunakan guru sebagai media pembelajaran di kelas. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi dengan spesifikasi berisi pembelajaran terkait cara menentukan struktur dan menganalisis kaidah kebahasaan pada teks eksposisi. Media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi ini sendiri didukung dengan berbagai media didalamnya seperti gambar, video, dan animasi gerak. Selain itu kelebihan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi yaitu memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, karena dapat diakses dengan bantuan jaringan internet menggunakan *smartphone*, komputer atau laptop melalui link youtube yang sudah disediakan setelah media pembelajaran sudah selesai pada tahap perancangan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya video pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi ini sendiri dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh peserta didik, karena sudah disediakan link youtube untuk membuka video pembelajarannya. Siswa akan dapat menonton langsung setelah membuka link yang dibagikan. Pemilihan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa keunggulan yang akan didapatkan baik oleh pendidik ataupun peserta didik yaitu, membantu siswa untuk lebih fokus dalam menikmati pembelajaran, dapat juga mempermudah dalam menanamkan konsep materi yang disampaikan secara lebih singkat dan spesifik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mashuri dan Budiyono, (2020) media video animasi memiliki beberapa kelebihan sehingga cocok digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Kelebihan media video animasi yaitu tampilannya menarik sehingga meningkatkan antusias siswa dalam belajar, membantu siswa menikmati pembelajaran, mempermudah dalam menanamkan konsep materi, membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara spesifik, sifat medianya efisien artinya dapat digunakan kapanpun. Media pembelajaran yang didesain selain

berisi tentang tujuan dari pembelajaran dan beberapa materi terakait teks eksposisi tentunya terdapat media pendukung lainnya seperti gambar, video, dan animasi gerak yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, menawarkan materi pembelajaran yang lebih spesifik terperinci, jelas, atau terfokus dan juga dapat diakses dengan mudah, sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi sesuai pemahaman peserta didik. Spesifikasi produk ini telah memenuhi ketentuan media pembelajaran menurut Kurniawan (2022) bahwa media pembelajaran harus mencantumkan cara penggunaan media, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Tahap perancangan media pembelajaran tersebut disesuaikan kembali dengan materi pembelajaran. Bedasarkan apa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, analisis bahan ajar yang digunakan guru sebagai media pembelajaran di kelas.

#### Mengembangkan (Development) media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi.

Pada tahapan (*Development*) media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi, divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli isi/materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli media sebelum diimplementasikan. Adapun hasil validasi media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Validasi oleh Validator

Aspek yang dinilai	Penilaian	
	Validator/Dose	Kategori
n Ahli		
Komponen Isi/Materi	82	Baik
Komponen Bahasa	87,5	Baik
Komponen Media	58	Kurang Baik

Tampilan susunan prototipe sebagaimana dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari validasi media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi layak untuk digunakan. Skor yang diperoleh pada komponen isi/materi yaitu 82, skor ini termasuk dalam rerata  $2,6 < X \leq 4,2$  yang berarti termasuk dalam kategori baik/layak diuji coba dan perlu direvisi, pada komponen bahasa skor yang diperoleh yaitu 87,5, skor ini termasuk dalam rerata  $2,6 < X \leq 4,2$  yang berarti termasuk dalam kategori baik/layak diuji coba dan perlu direvisi, dan selanjutnya pada komponen media skor yang diperoleh yaitu 58, skor ini termasuk dalam rerata  $1,8 < X \leq 2,6$  yang berarti termasuk dalam kategori kurang baik/tidak layak diuji coba dan perlu direvisi. Dari

hasil validasi oleh 2 ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk dalam kategori baik/layak diuji coba dengan beberapa saran dan masukan yang diberikan setelahnya terkait revisi pada aspek (1) komponen materi, (2) komponen bahasa, (3) komponen media dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Saran Validasi Produk oleh Validator Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Saran
1	Komponen Isi/Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajaran dan capaian sebaiknya di depan video</li> </ol>
	Komponen Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perbaiki kesalahan penulisan dan latar tulisan yang kurang jelas.</li> </ol>
2	Komponen Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gunakan font dan ukuran font yang mudah dibaca.</li> <li>2. Perhatikan tata letak tulisan, jangan terlalu panjang dan kecil, lebih baik dibuat menjadi beberapa slide.</li> <li>3. Tujuan pembelajaran sebaiknya diawali video.</li> </ol>



**Gambar 1** Menambahkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada halaman utama video pembelajaran

Berdasarkan saran Tabel 2 dari validator ahli isi/materi dan bahasa yaitu memodifikasi halaman utama dengan menambahkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada halaman pembuka video pembelajaran. Dari hasil revisi yang diberikan oleh validator ahli peneliti melakukan beberapa perbaikan seperti pada gambar diatas dengan menambahkan

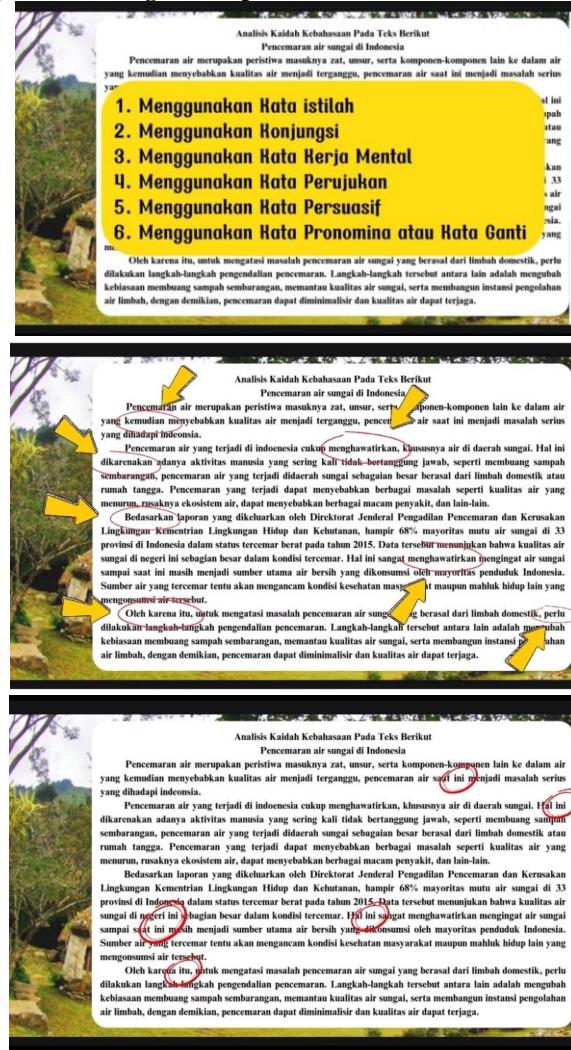
tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada halaman utama video, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran yang diharapkan, membantu mengukur pencapaian peserta didik, dan memberikan gambaran besar tentang kompetensi yang diharapkan dicapai pada akhir pembelajaran bagi peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.



**Gambar 2** Perbaikan kesalahan penulisan dan latar tulisan yang kurang jelas pada beberapa bagian video pembelajaran

Validator ahli bahasa pada bagian isi video pembelajaran terdapat beberapa revisi dan masukan yang diberikan yaitu untuk memperbaiki kembali beberapa penggunaan kata yang salah dalam

penulisan, dan perbaikan terhadap beberapa tulisan yang kurang jelas karena pemilihan warna yang tidak cocok dengan tulisan atau background tulisan. Sesuai revisi dan masukan yang diberikan oleh validator ahli peneliti melakuan beberapa perbaikan seperti pada beberapa gambar diatas, perbaikan ini berfungsi untuk memperbaiki kesalahan penulisan dan memperjelas beberapa warna yang digunakan pada tulisan sehingga penggunaan media pembelajaran bagi guru dan peserta didik pada saat diimplementasikan dapat digunakan dengan sempurna.



**Gambar 3** Tata letak tulisan dan penggunaan dalam pemilihan font yang sesuai pada video pembelajaran

validator ahli media memberi masukan dari beberapa bagian video diatas untuk memperbaiki beberapa kesalahan dalam tata letak dan ukuran tulisan pada video seperti tulisan yang terlalu panjang dan kecil sehingga sulit untuk dibaca ketika menampilkan pembelajaran menggunakan Lcd. Sehingga perlu dilakukan perubahan untuk menggunakan ukuran font yang jelas dan lebih besar sehingga mudah dibaca. Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh validator

ahli, peneliti melakukan beberapa perbaikan seperti gambar diatas, mulai dari penggunaan font, ukuran font yang digunakan sampai dengan warna yang disesuaikan dengan font yang digunakan untuk memperjelas font yang digunakan, sehingga pada saat diimplementasikan tidak terganggu dengan beberapa penulisan yang kurang jelas.

Tujuan dari tahapan ini untuk meminimalisir kesalahan pada tahap implementasi sehingga dapat dilakukan perbaikan. Hasil pengembangan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi setelah melalui tahap revisi oleh validator ahli dapat diakses pada website berikut:

[https://youtu.be/26eUFOElziQ?si=EEF3MPgOxDcfTL  
DZ](https://youtu.be/26eUFOElziQ?si=EEF3MPgOxDcfTLDZ)

### Mengimplementasikan (*Implementation*) media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi.

Tahapan implementasi terhadap media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli dan telah disempurnakan sesuai masukan ahli isi/materi, bahasa dan ahli media. Hasil respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat sebagai berikut. Dapat dilihat bahwa total skor keseluruhan yang diperoleh dari penilaian oleh guru Bahasa Indonesia kelas IX yaitu 94, skor ini termasuk dalam rerata  $X > 4,2$ , yang berarti produk memiliki kategori sangat baik/layak diuji coba dan tidak perlu direvisi. Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa total skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil penilaian siswa yaitu 441, dengan rerata 73,5 skor ini termasuk dalam rerata  $X > 4,2$ , yang berarti produk memiliki kategori sangat baik/layak diuji coba dan tidak perlu direvisi. Setelah melalui tahap penilaian dari validator ahli, guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, peneliti menetapkan subjek penelitian terhadap 6 orang siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Narmada, yang terdiri atas 2 orang siswa dengan tingkat kognitif tinggi, 2 orang siswa dengan tingkat kognitif menengah, dan 2 orang siswa dengan tingkat kognitif rendah, 6 orang siswa tersebut diambil dari tiga kelas yang berbeda, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari media pembelajaran yang dikembangkan setelah diimplementasikan di kelas. Di akhir pertemuan pada tahapan ini dilakukan tes sebelum menggunakan media pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah menggunakan media pembelajaran (*posttest*). Adapun hasil (*pretest*) dan (*posttest*) siswa dapat dilihat pada (table 6).

Berdasarkan penghitungan akhir dari seluruh nilai *pretest* siswa setelah dijumlahkan yaitu nilai akhir rerata *pretest* siswa yaitu 55,8, nilai rerata tersebut termasuk dalam interval nilai  $< 75$  termasuk dalam

predikat D (kurang), nilai akhir rerata *pretest* siswa tersebut dinyatakan tidak lulus karena tidak memenuhi persyaratan kelulusan pada standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih lemah karena media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan pembelajaran siswa pada materi teks eksposisi.

Setelah pemaparan hasil nilai rerata *pretest*, kini pemaparan terkait hasil nilai rerata *posttest* seluruh siswa setelah digabungkan dan dijumlahkan untuk mencari nilai rerata. Adapun hasil *posttest* siswa bahwa nilai akhir rerata *posttest* siswa yaitu 86,6 dari seluruh nilai setelah dijumlahkan, nilai rerata tersebut termasuk dalam interval nilai 84-92 termasuk dalam predikat B (Baik), nilai akhir rerata *pretest* siswa tersebut dinyatakan lulus karena sudah memenuhi persyaratan kelulusan pada standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya kemampuan menulis teks eksposisi siswa terjadi peningkatan setelah media pembelajaran yang dikembangkan diimplementasikan pada pembelajaran siswa terkait materi teks eksposisi. Sebagaimana yang telah ditunjukkan pada table di atas terkait hasil *posttest* dan *pretest* siswa, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai *pretest* ke *posttest*.

### Mengvaluasi (*Evaluation*) media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi.

Tahap kelima, mengevaluasi (*Evaluation*) dalam hal ini bertujuan untuk memastikan program pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada penggunaan media pembelajaran teks eksposisi berbasis video animasi yang dikembangkan. Langkah terakhir dari tahap pengembangan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi teks eksposisi. Meskipun telah melalui beberapa tahap revisi sehingga dapat disempurnakan sesuai saran yang diberikan oleh para ahli hasil pemahaman siswa terkait materi teks eksposisi dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil siswa mengerjakan *posttest* yang mengalami peningkatan dari perolehan rerata *pretest* sebelumnya 55,8 menjadi 86,6 yang diperoleh dari nilai rerta *posttest*.

### Kesimpulan

Peningkatan kemampuan nilai *pretest* ke *posttest* siswa dalam menulis teks eksposisi ini sendiri terjadi karena faktor media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis video

animasi pada materi teks eksposisi. Artinya memanfaatkan teknologi dalam sebuah pembelajaran dikelas dengan video pembelajaran yang didukung berbagai media seperti, animasi gambar, warna yang menarik dan beberapa tambahan audio yang unik di dalamnya sangat mempengaruhi peningkatan belajar siswa tentunya pada materi menulis teks eksposisi kelas IX, karena selain menarik perhatian siswa dan keaktifan belajar meningkat, siswa akan jauh lebih fokus lagi dalam menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pendidik.

## Refrensi

- Banu, M. W. E., & Mawartiningsih, L. (2018). Influence of blended learning model through media pictures to increase learning results students VIII SMP Negeri 1 Brondong lesson level. 2017/2018, *Bio-Pedagogi*, 7(2), 50-53. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.276161>.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design. The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Esfandi, R., Emzir, E., & Rahmat, A. (2018). The Improvement of Students' Ability to Write Exposition Text through Learning Cycle Model *JETI (Journal of Education, Teaching and Learning Education, Teaching and Learning)*. 3(2), 233-236, <https://doi.org/10.26737/jeti.v3i2.751>
- Geraldine, M. (2018). The Effectiveness of Four Corners Strategy in Teaching Writing Hortatory Exposition Text. *International Journal of Multidisciplinary Science (IJ-MDS)*. 1(2), 95. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v1i1.425>
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Haidari, M., Kartawazari, R., & Mhd Yusof, S. (2020). The Us of Social Media and Wikis in Teaching Writing Skills: A Review Article. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*. 14(16), 168-180. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i16.15531>
- Kemendikbudristek. (2024). Merdeka Mengajar. Retrieved Maret, from Merdeka Mengajar: <https://guru.kemendikbud.go.id/tentang-kurikulum-merdeka>.
- Kholid, A. (2018). The effectiveness of using video and picture in teaching writing hortatory exsposition texs, *LingTera*, 8(2), 189-198. <https://doi.org/10.21831/lt.v5i2.15490>.
- Kiptiyah, B. M. (2019) Critical and creative thinking in the writing of the exposition text, ISLLAC: *Journal of Intensive Studies on Language Literature, Art, and Culture*, 3(1), 19-25. <https://doi.org/10.17977/um006v4i2019p019>
- Kosasih E. (2017). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. (2013). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Kurikulum* -Ed. 1-Cet. 1-Jakarta: Rajawali Pers,
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Ketiga ed.). Depok: Rajagrafindo Persada
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohodin, UI-Press.
- Napitupulu, P. D., Solin, M., & Adisaputera, A. (2019). The Development Process of Problem Based Learning Models Developed by Exposition Text Writing Materials on VIII Grade Students of Methodist 12 Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 305-314, <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.518>
- Nilasari and Agus Amroni. (2021). The effectiveness of using social media to teach writing hortatory expositions text at eleventh grade of SMAN 1 Ngadiluwih. *EDULINK (Educations and Linguistics Knowledge) Journal*, 3(1), 77-91
- Noveliti, M.Hum. Copyright (2022) by Deepublish Publisher Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Dan Youtube.
- Oktovian, P., & Riyadi, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Menulis Terpimpin terhadap Peningkatan Siswa dalam Keterampilan Menulis. *El-Ibtikar*, 9(1), 143-160
- Putri, P. A., & Thasim, A. C. (2019). Pengaruh penggunaan teknik copy the master terhadap keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 161-168. <https://doi.org/10.24036/103931-019883>
- Rahmadani, H., Roza, Y., & Murni, A. (2018). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi di SMA IT Albayyinah Pekanbaru*. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.5230>
- Rambe, R. H., Gafari, M. O. F., & Solin, M. (2019). The Development of Contextual Tex Based Exposition Writing Teaching Materials of Class X Students in State16 Senior High School, Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)*

- Journal, 2(2), 156-266.  
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i2.287>
- Ratmiati, & Cahyani, I. (2020). Discovery learning model in learning writing of environmental exposition text. *Journal of Physics. Conference Series*, 1567(4), 042061.  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042061>
- Sadiyah, T., (2017). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan motoric halus pada anak kelas 1 di MI-Ar. Rahman Karawang *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), 6-18
- Selvia, B. F., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh metode show not tell dan media gambar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32-38.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1868>
- Silaban, W., Ambarita, B., & Hadi, U. (2018). The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students' Achievement on Bahasa Indonesia. *International Education Studies*, 11(11), 53-61.  
<http://doi.org/10.5539/ies.v11n11p53>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeat.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.